



JNPH

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSES PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS: STUDY LITERATURE

FACTORS THAT INFLUENCE ACCESS TO HEALTH SERVICES IN PUSKESMAS: A LITERATURE STUDY

**EGA RAVA SYADZA, NAJMAH, HAERAWATI IDRIS
PROGRAM MAGISTER ILMU KESEHATAN MASYARAKAT,
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT,
UNIVERSITAS SRIWIJAYA, PALEMBANG 30139, INDONESIA**

Email: egaravas1515@gmail.com, najmah@fkm.unsri.ac.id, haera@fkm.unsri.ac.id

ABSTRAK

Setiap orang berhak atas kesehatan yang baik, yang merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia. Meskipun seseorang dapat mencapai banyak hal dalam hidupnya, kesehatan yang baik bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja. Kesehatan harus menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat karena dibutuhkan berbagai macam upaya untuk menjaga tubuh dalam keadaan sehat. Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi semua orang. Metodologi penelitian tinjauan sistematis. Penelitian tinjauan sistematis adalah metode yang bertujuan untuk menemukan hasil terbaik yang dapat diperoleh dengan mencari literatur secara sistematis menunjukkan bahwa ada 61,2% lebih banyak responden yang merasa membutuhkan dan menggunakan layanan di puskesmas daripada ada responden yang tidak merasa perlu dan tidak menggunakan layanan di puskesmas. Premis dan motivator utama untuk menggunakan perawatan kesehatan adalah faktor kebutuhan, waktu perjalanan. Keterlambatan pasien adalah penghalang karena sulit untuk pergi ke pusat kesehatan, biaya transportasi dan tempat tinggal Akses ke fasilitas medis terhambat, Penggunaan layanan kesehatan sangat berkorelasi dengan bagaimana penduduk memandang Kesehatan.

Kata Kunci: Fasilitas Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, Puskesmas

ABSTRACT

Everyone has the right to good health, which is the most important part of human life. While a person can achieve a lot in life, good health is not something that just happens. Health must be a basic need for society because various efforts are needed to maintain the body in a healthy condition. The aim is to increase awareness, will, and ability to live healthily for everyone. Systematic review research methodology. Systematic review research is a method that aims to find the best results that can be obtained by systematically searching the literature, showing that

there are 61.2% more respondents who feel they need and use services at the health center than there are respondents who do not feel the need and do not use services at the health center. The main premise and motivator for using health care is the factor of necessity—time of travel. Patient delays are a barrier because it is difficult to get to a health center, and transportation and housing costs are high. Access to medical facilities is hampered. The use of health services is highly correlated with how the population views health.

Keywords: Health Facilities, Health Services, Puskesmas

PENDAHULUAN

Setiap orang berhak atas kesehatan yang baik, yang merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia (Kinanthi sekar pinakesti, 2023). Meskipun seseorang dapat mencapai banyak hal dalam hidupnya, kesehatan yang baik bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja (Amir Surya, 2023). Kesehatan harus menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat karena dibutuhkan berbagai macam upaya untuk menjaga tubuh dalam keadaan sehat (Anisah & Nasution, 2012)

Setiap warga negara harus mendapatkan pelayanan kesehatan berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, dan ini adalah tugas pemerintah (Ratna et al., 2023). Memenuhi persyaratan diri sendiri dan orang lain yang menjadi tanggung jawab seseorang adalah hak asasi manusia, oleh karena itu menyediakan kesehatan masyarakat pada dasarnya adalah tanggung jawab setiap orang (Anang Prananto Timur et al., 2023). Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu komponen kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan UUD 1945, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 tentang kesehatan Masyarakat (Amaliah Afrida & Hakim Habibulloh, 2023).

Agar setiap orang dapat mencapai tingkat kesehatan tertinggi sebagai manifestasi kesejahteraan umum sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, pembangunan kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat (Elvandari, 2023). Sistem Kesehatan Nasional (SKN)

yang merupakan sistem yang saling mengintegrasikan dan mendukung untuk memberikan derajat kesehatan terbaik bagi masyarakat Indonesia menjadi landasan pembangunan kesehatan (Ainul Mufidah, 2022).

Masyarakat, pemerintah (federal, provinsi, kabupaten, atau kota), badan legislatif, dan badan peradilan semuanya berperan dalam mewujudkan pembangunan kesehatan (Luis Fiska Rahayu, 2023). Untuk melaksanakan pembangunan kesehatan yang terencana, terpadu, dan berkelanjutan dalam konteks pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus berkolaborasi secara efektif agar tercapai tingkat kesehatan yang maksimal (Mentari & Susilawati, 2022).

Akses menunjukkan akses, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Akibatnya, akses terhadap pelayanan kesehatan dapat dilihat sebagai semacam pelayanan kesehatan yang dapat digunakan masyarakat dan menawarkan beragam pelayanan (Rafieqah Nalar Rizky1, 2023). Kementerian Kesehatan memperluas akses masyarakat terhadap perawatan medis berkualitas tinggi untuk meningkatkan kondisi kesehatan Masyarakat (Istiqomah et al., n.d.). Diakui bahwa masih ada sejumlah kendala bagi perkembangan kesehatan, antara lain perbedaan status kesehatan masyarakat dan status sosial ekonomi antar daerah, munculnya berbagai penyakit atau masalah kesehatan baru, atau penyakit infeksi berulang (Liliana Lokan Erwin G. Kristanto Jimmy Posangi Aaltje E. Manampiring, 2023).

Banyaknya fasilitas kesehatan menimbulkan pertanyaan apakah mereka

dapat menawarkan perawatan medis terbaik dan diakses oleh semua strata sosial (DPR RI, 2023). Dalam situasi ini, pemerintah, Kementerian Kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya perlu menyediakan fasilitas medis berstandar di seluruh Indonesia (Esti Ambar Widyaningrum, 2023). Setiap warga negara memiliki akses ke perawatan kesehatan dengan harga tertentu. lebih terjangkau dan dekat (Kusdiwanggo & Sholihah, 2023). Akses ke perawatan kesehatan sering semata-mata dipertimbangkan dari perspektif penyedia layanan, dengan sedikit pertimbangan diberikan untuk akses dari masyarakat oleh pengguna (Ghefira et al., 2023). Hasilnya, artikel ini mengulas variabel-variabel yang mempengaruhi akses layanan kesehatan di Indonesia (Uci Pramida, 2023).

Dalam rangka mencapai tingkat kesehatan tertinggi sebagai manifestasi kesejahteraan umum sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi semua orang. Sistem Kesehatan Nasional (SKN), yang menyatukan banyak inisiatif masyarakat Indonesia secara terpadu dan mendukung untuk mencapai tingkat kesehatan tertinggi, berfungsi sebagai fondasi di mana pembangunan kesehatan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian tinjauan sistematis digunakan dalam pekerjaan ini. Penelitian tinjauan sistematis adalah metode yang bertujuan untuk menemukan hasil terbaik yang dapat diperoleh dengan mencari literatur secara sistematis, membaca semua literatur yang diperoleh, menganalisis semua data literatur, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data literatur untuk menyelesaikan masalah dengan cepat, sederhana, dan tepat. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari artikel yang diterbitkan dalam jurnal online, Istilah "akses ke kesehatan" dan "layanan kesehatan" digunakan dalam pencarian

penulis untuk artikel. Google Scholar dan Publish and Perish adalah dua tempat di mana Anda dapat memperoleh pencarian artikel. Ulasan artikel, artikel dengan abstrak sederhana, dan temuan jurnal dikeluarkan dari penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan penjelasan tentang variabel-variabel yang mempengaruhi akses ke layanan kesehatan di Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Jurnal Hasil Systematic Review

N Peneliti / o Tahun	Judul	Metode	Hasil
1 (Widiyas Pemanfaat tuty et al., 2023)	Pelayanan Puskesmas oleh Masyarakat di Daerah Perbatasan Kecamatan Entikong	Kuantitatif observasiona l dengan menggunakan desain studi <i>cross sectional</i> .	Hal ini menunjukkan bahwa ada 61,2% responden yang merasa membutuhkan dan menggunakan layanan di puskesmas daripada ada responden yang tidak merasa perlu dan tidak menggunakan layanan di puskesmas. Temuan dari analisis Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa temuan uji statistik dengan p-value 0,000 memiliki p-value 0,05, yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara kebutuhan dan konsumsi perawatan kesehatan.
2 (Waode Rezki Ameliah,	Pengaruh Kualitas Pelayanan	Cross Sectional Study,	mengungkapkan bahwa mayoritas koresponden

2023)	Kesehatan dengan total Terhadap sampel (46%) adalah Kepuasan sebanyak perempuan (53%), Pasien 100 telah Rawat responden. menyelesaikan pendidikan Jalan di sekolah menengah Puskesmas mereka (87%), Barana dan wiraswasta Kabupaten (32%). Menurut Jenepono analisis statistik, Tahun variabel perhatian 2022 staf, kemudahan layanan, layanan inspeksi, dan daya tanggap semuanya berdampak pada kepuasan pasien sedangkan variabel kelengkapan peralatan tidak ada hubungannya dengan itu. Sejauh mana peralatan komprehensif adalah salah satu dari lima variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi kepuasan pasien. Keenam faktor tersebut, bagaimanapun, secara signifikan mempengaruhi kepuasan pasien ketika mereka digabungkan.		4 (Susilawati, 2023)	Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah pesisir	Systematic review	Temuan literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, adat istiadat, sikap, aksesibilitas, tenaga medis, pendapatan, dan pendidikan terkait dengan seberapa sering orang di daerah pesisir menggunakan perawatan kesehatan.	
3 (Mentari & Susilawati, 2022)	faktor-faktor yang mempengaruhi akses pelayanan kesehatan di Indonesia	Systematic review	Hasil analisis literatur untuk memecahkan masalah secara signifikan dan berhasil Informasi yang dikumpulkan melalui pendekatan pengumpulan data kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan penjelasan tentang variabel-variabel yang mempengaruhi akses ke layanan kesehatan di	5 (Zaini et al., 2022)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020	kuantitatif dengan studi deskriptif analisis dan desain cross sectional study	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,3% responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas, dan mayoritas responden berusia antara 17 dan 55 tahun (61,7%), bekerja (61,7%), melaporkan bahwa tenaga kesehatan sudah tersedia (69,2%), melaporkan bahwa sulit mencapai fasilitas

tersebut (51,7%), melaporkan memiliki asuransi kesehatan (55,8%), dan melaporkan mengetahui tentang percep. Usia (p-value 0,000), pendidikan (p-value 0,000), pekerjaan (p-value 0,023), ketersediaan tenaga kesehatan (p-value 0,000), aksesibilitas (p-value 0,000), dan asuransi kepemilikan (p-value 0,000) semuanya berkorelasi signifikan dengan penggunaan layanan kesehatan, menurut temuan penelitian. Meskipun temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman nyeri dan penggunaan layanan medis (p-value 0,352),

PEMBAHASAN

Berdasarkan review artikel yang telah dilakukan akses kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Premis dan motivator utama untuk menggunakan perawatan kesehatan adalah faktor kebutuhan. Hal ini berkaitan dengan tingkat keparahan penyakit, yang dianggap sebagai kontributor utama penggunaan layanan medis. 13 Terjadinya suatu penyakit yang dialami oleh anggota keluarga dan lamanya sakit (> 3 hari) yang dialami oleh anggota keluarga merupakan faktor pendorong perlunya studi (Widiyastuty et al., 2023) Adanya keluhan ketidaknyamanan dan nyeri terus-menerus

yang dialami orang akan menarik perhatian pada gejala tersebut dan kemudian memaksa orang untuk mendapatkan bantuan.

2. waktu perjalanan. Keterlambatan pasien adalah penghalang karena sulit untuk pergi ke pusat kesehatan dari tempat Anda tinggal. Jika perjalanan ke puskesmas memakan waktu lebih dari 30 menit, puskesmas akan lebih jarang digunakan. Masyarakat akan lebih sering mengunjungi layanan ini dibandingkan dengan waktu tempuh lebih dari 30 menit jika jarak ke fasilitas kesehatan kurang dari atau hingga 30 menit.(Waode Rezki Ameliah, 2023).
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya transportasi dan tempat tinggal Akses ke fasilitas medis terhambat oleh kendaraan. Fasilitas kesehatan lebih sering digunakan oleh orang-orang dengan kendaraan pribadi atau sepeda motor daripada oleh orang-orang tanpa akses mobilitas. Akses ke fasilitas medis secara signifikan berkorelasi dengan tempat tinggal orang. Dibandingkan dengan mereka yang tinggal di pedesaan, penduduk perkotaan memiliki lebih banyak akses ke fasilitas kesehatan. (Mentari & Susilawati, 2022).
4. Penggunaan layanan kesehatan sangat berkorelasi dengan bagaimana penduduk memandang kesehatan. Kesehatan dan penyakit biasanya dipandang berbeda oleh masyarakat dan profesional kesehatan. Hanya ketika seseorang lemah dan tidak mampu melakukan tugas sehari-hari, orang menganggap diri mereka sakit. (Susilawati, 2023).
5. kualitas layanan kesehatan. Ketika layanan — dalam contoh ini, layanan yang dirasakan — adalah apa yang diantisipasi, kualitas layanan dianggap memuaskan dan berkualitas tinggi. Kualitas layanan dipandang sebagai kualitas ideal ketika memenuhi atau melampaui harapan klien. (Zaini et al., 2022)

KESIMPULAN

Jenis kelamin, durasi perjalanan, biaya transportasi, tempat tinggal, perspektif orang tentang kesehatan, kualitas layanan, pendapatan, dan wawasan semuanya berdampak pada akses ke fasilitas kesehatan.

SARAN

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat membahas secara lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Mufidah, I. A. A. R. (2022). Promosi kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang pada anak sejak dini di Keluarga Binaan Desa punggungan Kecamatan kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
- Amaliah Afrida, N., & Hakim Habibulloh, L. (2023). Urgensi pemenuhan hak warga Negara menurut perspektif welfare state di Indonesia.
- Amir Surya. (2023). Perlindungan Pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dalam Memperoleh Pelayanan Operasi Katarak di Rumah Sakit.
- Anang Prananto Timur, S., Karjoko, L., & Ulfatun Najicha, F. (2023). Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Hak Kesehatan Jasmani Pasien Gangguan Jiwa Berat di Indonesia. *PLEDOI (Jurnal Hukum Dan Keadilan)*, 2(1), 41–49. <https://doi.org/10.56721/pledoi.v2i1.179>
- Anisah, I., & Nasution, Z. (2012). Quality Factors of Health Services Affecting Outpatient Patient Satisfaction at Binjai Kota Puskesmas. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 8, Issue 2).
- DPR RI. (2023). RANCANGAN UNDANG-UNDANG TENTANG KESEHATAN.
- Elvandari, S. (2023). Penerapan Asas Keseimbangan Dalam Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law) Terhadap Pemenuhan Hak Atas Kesehatan Di Indonesia. 6(4). <https://doi.org/10.31933/ujsj.v6i4>
- Esti Ambar Widyaningrum*, M. W. (2023). Pengaruh Pelayanan Informasi Swamedia Online Berbasis Whatsapp Bot terhadap Pengetahuan Masyarakat.
- Ghefira, K., Kesehatan, Y., Jakarta, V., Arbitera, C., Masyarakat, K., Veteran, U., Putri, J., Novianti, A., Rossa, J., Nur, S., Kesehatan, S., Syabil, S., Umami, J., Kesehatan, R., Fakultas, J., Kesehatan, I., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Alamat, J., ... Kota, L. (2023). Studi Literatur : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Memilih Asuransi Kesehatan. *Jurnal Medika Husada*, 3(1).
- Istiqomah, A., Jayanti, I. P., Wijayanti, R., Hidayatullah, F., Diah Oktadewi, F., Program, S., Profesi, D., Gigi, F., Kedokteran, J., Soedirman, I., Kedokteran, B. I., Masyarakat, G., Jurusan, P., & Gigi, K. (n.d.). Telaah Artikel: Implementasi Sistem Pembayaran Kapitasi pada Jaminan Kesehatan Nasional sebagai Strategi dalam Mengatasi Kesenjangan Pelayanan Kesehatan.
- Kinanthi sekar pinakesti, A. rina H. T. A. (2023). Implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok sebagai upaya pemenuhan hak - hak anak di Kota Surakarta.
- Kusdiwanggo, S., & Sholihah, Q. (2023). Diskursus Keselamatan dan Kesehatan pada Ruang Publik Perkotaan dan Permukiman. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(1), 35–44. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i1.81>
- Liliana Lokan Erwin G. Kristanto Jimmy Posangi Aaltje E. Manampiring. (2023). Analisis Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Di Puskesmas Wairoro Kabupaten Halmahera Tengah Di Provinsi Maluku Utara Melalui Pendekatan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Sdmk). 7(1).
- Luis Fiska Rahayu. (2023). Pendidikan Politik Bagi Calon Legislatif Perempuan Di Provinsi Banten (Studi Pada Badan Pemberdayaan Perempuan Dan

- Masyarakat Desa Provinsi Banten).
Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP), 7(1), 2598–9944.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4851/>
http
- Mentari, G. B., & Susilawati, S. (2022).
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Akses Pelayanan Kesehatan di Indonesia.
Jurnal Health Sains, 3(6), 767–773.
<https://doi.org/10.46799/jhs.v4i06.512>
- Rafieqah Nalar Rizky1, A. M. (2023).
Implementasi peraturan menteri
kesehatanno.28 tahun 2014 tentang
pedoman pelaksanaan program
jaminan kesehatan nasional di rumah
sakit umum Kota Medan.
- Ratna, E., Moedy, S., Dewa, &, Arwidiana, P.,
Putu, D., Program, A., Keperawatan, S.,
Sarjana, P., Wira, S., & Bali, M. (2023).
Dampak Sosial Pembangunan Rumah
Sakit Bali International Hospital Bagi
Masyarakat Lokal Bali. In JURNAL
CAKRAWARTI (Vol. 6, Issue 1).
- Susilawati, D. A. (2023). Faktor yang
mempengaruhi pemanfaatan pelayanan
kesehatan di wilayah pesisir. 3(3), 267–
272.
- Uci Pramida, D. M. (2023). Strategi
Peningkatan Kinerja Pegawai Di Rumah
SakitSytematic Literature Review. 2(1).
- Waode Rezki Ameliah, A. R. A. R. R. (2023).
Pengaruh Kualitas PelayananKesehatan
Terhadap KepuasanPasien Rawat Jalan di
Puskesmas Barana Kabupaten Jenepono
Tahun 2022. Journal of Muslim
Community Health (JMCH) 2023, 4(4),
226–237.
<https://doi.org/10.52103/jmch.v4i4.1431>
- Widiyastuty, F., Suryawati, C., Pawelas Arso,
S., Kesehatan Kabupaten Sanggau, D., &
Kesehatan Masyarakat, F. (2023).
Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas oleh
Masyarakat di Daerah Perbatasan
Kecamatan Entikong.
- Zaini, R., Khodijah Parinduri, S., &
Dwimawati, E. (2022). Faktor-Faktor
yang Berhubungan dengan Pemanfaatan
Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegat
Gundil Kota Bogor Tahun 2020. 5(6),